1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kelompok dikatakan efektif apabila kelompok tersebut dapat menjalankan fungsi-nya yaitu untuk saling berbagi informasi. Karena itu keefektifan suatu kelompok dapat dilihat dari berapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauhmana anggota kelompok memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok (Rakhmat, 2001: 160). Pernyataan tersebut tentu tidak lepas dari proses komunikasi dengan menggunakan media yang tepat untuk berkomunikasi di dalamnya sehingga suatu kelompok bisa dikatakan efektif.

Teknologi dan arus informasi yang semakin canggih mempengaruhi perkembangan media untuk berkomunikasi dalam suatu kelompok dengan kecepatan yang semakin tinggi.Teknologi dan arus informasi semakin tidak dapat dibendung lagi, dunia semakin kecil dalam jangkauan setiap tangan manusia modern. Keberadaan media yang mendukung komunikasi suatu kelompok pada abad ini menandai semakin kompleksnya kehidupan dan kebutuhan seseorang akan informasi dalam suatu kelompok. Bila dahulu, kebutuhan anggota dalam suatu kelompok akan informasi hanya dapat dipenuhi oleh teknologi audio visual seperti televisi dan radio, kini telah hadir teknologi informasi yang lebih modern dan canggih bernama internet.

Saat ini nama internet sudah tidak asing lagi pada masyarakat kebanyakan khususnya masyarakat Indonesia. Penemuan teknologi internet semakin memudahkan anggota dalam suatu kelompok untuk berkomunikasi dengan anggota lainnya pada jarak yang sangat jauh. Melalui teknologi internet ini, berita dapat ditampilkan dengan cara yang sangat ringkas dan sangat mudah untuk disebarkan ke seluruh penjuru dunia.

Internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang di dalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa *text*, *graphic*, *audio*, *video* maupun animasi, dan lain-lain dalam bentuk media elektronik. Orang bisa ”berkunjung” ke perpustakaan tersebut kapan saja dan dari mana saja tanpa batas ruang dan waktu. Dari segi komunikasi, internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh, di dalam lingkungan pendidikan maupun di dalam lingkungan perkantoran.

Penggunaan internet pun sudah mencapai suatu taraf yang sangat komplek. Internet yang berkembang sebagai media yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat di berbagai belahan dunia menjadikan setiap orang memperoleh kesempatan untuk mengakses informasi apapun dengan cepat.

Dengan adanya fasilitas internet, data-data bisa disimpan, diambil dan dikirimkan secara mudah ke seluruh penjuru dunia. Data dan informasi yang ada dapat dihubungkan dengan mudah dan cepat hanya dengan menggunakan *hyperlinks* (penghubung virtual).

Tiga fitur internet yang paling utama yaitu :

1. *E-mail*, sebuah pesan elektronik yang dipakai oleh para pengguna internet untuk bertukar pesan dengan orang lain yang memilki alamat email.
2. *Newsgroup* dan *mailing list*, merupakan sistem berbagi pesan secara elektronik yang memungkinkan orang-orang yang tertarik pada masalah yang sama untuk saling bertukar informasi dan opini. *Newsgroup* memungkinkan terjadinya respons langsung terhadap suatu berita oleh konsumen berita yang tidak bisa dilakukan oleh koran dan majalah.
3. *World Wide Web* (*website*) adalah sebuah sistem informasi yang dapat diakses melalui komputer lain secara cepat dan tepat. *Web* menggunakan metafora halaman dan penggunanya dapat membuka halaman per halaman hanya dengan mengklik *mouse* dan meyorot kata atau letak sebuah halaman. *Web* mulai tumbuh pesat setelah browser-browser seperti *Mozaic*, *Netscape*, dan *Explorer* muncul (Severin & Tankard, 2001:7).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Eric Ashby (dalam Edi Prabowo, 2008:4) menyatakan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusinya yang kelima. Revolusi pertama terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. Revolusi keempat terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik seperti radio dan televisi untuk

pemerataan dan perluasan pendidikan. Revolusi kelima, seperti saat ini, dengan dimanfaatkannya teknologi informasi dan komunikasi tercanggih, khususnya komputer dan internet untuk pendidikan.

Bentuk implementasi paling nyata dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tercanggih untuk pendidikan adalah digunakannya suatu sistem pertukaran informasi yang digunakan dalam perguruan tinggi yaitu penggunaan *mailing list* yang biasa dikenal dalam bahasa Indonesia dengan istilah ”*milis*” (selanjutnya *mailing list* dalam penelitian ini akan disebut sebagai *milis).*

Menurut Rahmat M. Samik Ibrahim, seorang ahli komputer Universitas Indonesia yang juga salah satu pelopor internet di Indonesia, *milis* merupakan senjata yang sangat ampuh dalam mengatasi suatu masalah terutama dalam masalah tertentu. Sedangkan menurut Onno, mantan dosen Institut Teknologi Bandung, *milis* merupakan sarana yang sangat ampuh, bahkan menurutnya lebih ampuh dari sarana web yang sifatnya lebih pasif (http://rms46.vlsm.org/1/24.html, 2004).

Milis adalah singkatan dari *mailng list*, daftar alamat *e-mail*. Dengan memiliki *milis* maka akan mempercepat pengiriman suatu informasi ke sekumpulan orang banyak (Onggo, 2004:61).

Kemunculan *milis* ditandai dengan masuknya sebuah *script*/naskah yang mengirimkan pesan atau email ke semua staf melalui sebuah mesin komputer mini di Pusat Ilmu Komputer Universitas Indonesia. *Milis* internal inilah yang

dianggap sebagai generasi pertama penggunaan *milis* di Indonesia. Penggunaan *milis* generasi kedua di Indonesia ditandai oleh tiga hal yaitu ketersediaan perangkat keras (modem dan PC) yang memadai sejak pertengahan tahun 1980-an, kegiatan komunitas di Indonesia yang memulai bereksperimen dalam penggunaan perangkat keras di atas, dan komunitas Indonesia di luar negeri (terutama pelajar) yang mulai menggunakan email untuk berkomunikasi. Komunikasi antar pelajar inilah yang memiliki pengaruh besar dalam mendorong kelahiran internet di Indonesia sehingga *milis* di Indonesia pun turut berkembang (http://rms46.vlsm.org, 2004).

*Mili*s sebagai salah satu media komunikasi melalui internet sebagai sarana diskusi dan tukar pendapat dari anggotanya. *Milis* juga memudahkan tukar menukar informasi pada bidang tertentu dari anggota di seluruh dunia.

Dari segi topik dan kategori *milis* di Indonesia semakin variatif saja. Hal ini tidak mengherankan karena pembentukan *milis-milis* tersebut memang dimulai dari tujuan yang berbeda yaitu berdasarkan komunitas, topik, produk, hobi dan kekhususan tertentu. Sistem *milis* ini tidak memiliki batasan waktu akses, inilah yang memungkinkan tukar menukar informasi mengenai fenomena yang terjadi bisa dilakukan lebih banyak waktu. Hal ini pun sesuai dengan para civitas akademika (dosen, alumni, mahasiswa dan mahasiswi) sekarang, yang menuntut lebih banyak waktu yang berkualitas untuk bisa berdiskusi dan membantu pemahaman kondisi yang terjadi di sekitar mereka dan yang mereka minati.

Dalam penelitian ini, *milis* yang diambil adalah milis mengenai kesukaan atau kesamaan di Jurusan Ilmu Komunikasi. Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito, 1997: 23).

Milis sebagai salah satu fitur dalam internet yang menggunakan komputer sebagi medianya turut memberikan kemudahan dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam hal ini, *milis* yang diteliti adalah *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila). Hal ini mengingat dalam berkomunikasi, suatu kelompok memerlukan media agar komunikasi yang dilakukan efektif. Pemilihan media komunikasi yang digunakan suatu kelompok ditentukan juga oleh kemajuan teknologi media komunikasi itu sendiri. Komunikasi dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi saat ini tidak lagi menjadi kegiatan yang dibatasi oleh jarak dan waktu. Manusia dapat mengakses informasi dari manapun dan kapanpun dengan menggunakan berbagai macam alat komunikasi yang telah tercipta.

Penggunaan media *milis* pada penelitian ini, digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai permasalahan ataupun fenomena yang telah, sedang atau akan terjadi pada suatu kelompok, khususnya pada Jurusan Ilmu Komunikasi sendiri.

Penelitian ini mengambil judul ” efektivitas *milis* suatu lembaga sebagai media komunikasi anggota lembaga”, penelitian ini dimaksudkan untuk

mengetahui seberapa besar efektivitas media *milis* pada suatu lembaga dalam penggunaannya sebagai media komunikasi untuk memuaskan kebutuhan anggotanya. Efektivitas ini disesuaikan dengan menggunakan teori Uses *and Gratifications* dari teori komunikasi massa. Menurut teori ini, kepuasan seseorang dapat tercapai apabila kebutuhan akan media dapat terpenuhi. Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratifications* dari Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Salah satu asumsi dasar dari teori ini yaitu dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota media. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat tergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.

Dalam pengaruhnya terhadap penggunaan *milis* sebagai media komunikasi, *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila) merupakan media yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dalam berkomunikasi dan memenuhi kepentingannya. Tiga komponen yang diukur yaitu kognisi, afeksi, dan konasi.

Komponen dalam penelitian ini berbeda dari penelitian yang membahas tentang *milis* sebelum penilitian ini (dalam Daniel D.N, 2007) yang berasumsi bahwa *milis* suatu lembaga bisa digunakan juga sebagai media pelepasan atau media hiburan. Peneliti berpendapat media pelepasan tidak sesuai jika digunakan dalam komponen *milis* lembaga oleh karena itu peniliti membahas dengan tidak melihat dari media pelepasan atau media hiburan namun dari segi pencarian informasi yang lebih bersifat edukasi.

Penulis memilih objek penelitian pada *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Universitas Lampung (Unila)) yang saat ini beranggotakan 150 orang (didasarkan pada pra riset yang telah dilakukan pada bulan Juni 2010). Menurut administrator *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila), *milis* ini merupakan *milis* kedua yang dianggap paling aktif di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Penulis memilih *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila) karena menurut hasil pra riset, Jurusan Ilmu Komunikasi dianggap mengetahui tentang media baru dalam penyebaran informasi dan sarana untuk saling berkomunikasi dalam dunia nyata maupun digital agar komunikasi menjadi efektif dan *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila) juga menggunakan alamat situs Universitas Lampung (Unila) sendiri. Sebagai civitas akademika Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila) juga perlu mengetahui dahulu media internalnya telah efektif ataupun memadai sebagai media komunikasi atau tidak. Adapun yang termasuk anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi merupakan seluruh dosen, alumni, mahasiswa dan mahasiswi yang mendaftarkan diri menjadi anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Seberapa besar efektivitas *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila) sebagai media komunikasi anggota *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila)?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *milis* suatu lembaga sebagai media komunikasi anggota lembaga, yakni pada *milis* Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung (Unila).

1.4 Kegunaan Penelitian

a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi komunikasi dan dapat membantu penelitian lain yang berkaitan efektivitas *milis* dalam lembaga.
b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan efektivitas *milis* dalam menyebarkan informasi dan saling berkomunikasi seputar pengetahuan yang diminati.